

## **PENYULUHAN KESEHATAN “GENTING” (GIZI SEIMBANG DAN STUNTING) PADA IBU HAMIL DI DESA BABUSSALAM**

**Lia Arian Apriani<sup>1)</sup>, Diah Ulfa Hidayati<sup>2)</sup>, Fitria Yulastini<sup>3)</sup>,  
Evalina Fajriani<sup>4)</sup>, Reza Indra Wiguna<sup>5)</sup>**

<sup>1, 3)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,  
Lombok Tengah

<sup>2)</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,  
Lombok Tengah

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,  
Lombok Tengah

<sup>5)</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,  
Lombok Tengah

*arianlia020495@gmail.com*

### **Abstract**

The first 1000 days of life is a golden period for the growth and development of the baby in the future. Therefore, fulfilling balanced nutrition for pregnant women can prevent stunting. Stunting can cause children to have short stature and other developmental disorders in the future. One of the causes of stunting is a lack of balanced nutritional intake during pregnancy. This is caused by the low level of parental knowledge about balanced nutrition during pregnancy and stunting. The low level of knowledge is due to the lack of early health education. Therefore, through this community service activity it is hoped that pregnant women will have a good level of knowledge about balanced nutrition during pregnancy and stunting. Participants in this activity were 13 pregnant women in Babussalam Village, Gerung District. Health education media used leaflets which consist of material on balanced nutrition during pregnancy and stunting. The method of the health education was discussions as well as questions and answers with participants. Based on the results of the evaluation, there was an increase in the knowledge of pregnant women before and after carried out health education. Prior to the extension activities, the average knowledge level of the participants was 58.46 and increased to 87.69 after the activity. This showed a very good change in knowledge and has a positive impact on the attitude of pregnant women in processing balanced nutritional food to prevent stunting during pregnancy. Thus, this health education activity is very beneficial for pregnant women in Babussalam Village, Gerung District.

*Keywords: Balanced Nutrition, Health Education, Pregnant Women, Stunting.*

### **Abstrak**

1000 HPK merupakan periode emas bagi tumbuh kembang bayi di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan gizi seimbang ibu hamil dapat mencegah terjadinya stunting. Stunting dapat mengakibatkan anak memiliki postur tubuh pendek dan gangguan tumbuh kembang lainnya di masa depan. Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi seimbang selama kehamilan. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang selama hamil dan stunting. Tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan minimnya edukasi kesehatan sejak dini. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang selama kehamilan dan stunting. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 orang di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung. Media penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet yang terdiri dari materi gizi seimbang selama kehamilan dan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah dan diskusi serta tanya jawab dengan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan. Sebelum kegiatan penyuluhan, rerata tingkat pengetahuan peserta sebesar 58,46 dan meningkat menjadi 87,69 setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan perubahan pengetahuan yang sangat baik dan berdampak positif pada sikap ibu hamil dalam mengolah makanan gizi seimbang guna

mencegah stunting sejak hamil. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat bermanfaat untuk ibu hamil di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung.

*Kata kunci: Gizi Seimbang, Ibu Hamil, Penyuluhan Kesehatan, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Salah satu langkah tepat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah dimulai sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode ini merupakan masa-masa emas kehidupan bayi untuk mencegah *stunting* sejak dini. Memastikan nutrisi yang adekuat sejak masa prakonsepsi juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Menurut data WHO Tahun 2018, Indonesia merupakan negara tertinggi ketiga dalam kasus *stunting* di wilayah Asia Tenggara. Berdasarkan hasil SSGBI (Studi Status Gizi Balita Indonesia) tahun 2021 angka *stunting* secara nasional sebesar 24,4%. Angka tersebut masih di atas 20% dari target WHO (Izwardy, 2020; Wardani et al., 2022; Yuwono, 2019). *Stunting* merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan bayi. Kondisi ini memiliki efek buruk yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek terhadap bayi. *Stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak yang berakibat pada gangguan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi serta penyakit tidak menular (Adinda et al., 2023; Suryadi et al., 2023; Yadika et al., 2019). Efek risiko tersebut dapat mengakibatkan terjadinya masalah tumbuh kembang pada tahapan kehidupan bayi selanjutnya. Dengan demikian, penting untuk ibu-ibu hamil untuk melakukan pencegahan *stunting* sejak awal dini (Dainy et al., 2023; Dewey, 2016).

Salah satu langkah pencegahan *stunting* adalah dengan memenuhi kebutuhan nutrisi sejak kehamilan. Hal

ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan yang dilakukan oleh Lembaga Kesehatan Millenium Challenge yang menyarankan agar ibu hamil dapat selalu mengonsumsi makanan sehat dengan gizi seimbang serta mengonsumsi suplementasi. Kondisi kehamilan menyebabkan kebutuhan nutrisi ibu akan meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kebutuhan energi ibu hamil akan meningkat 13% dengan kebutuhan protein 54% lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil, baik selama masa kehamilan hingga menyusui (Wahyuningsih et al., 2022). Ibu hamil memerlukan tambahan kalori sebanyak 80.000 kkal untuk kurun waktu pemenuhan selama 280 hari. Penambahan energi dan zat gizi di tiap trimester juga berbeda. Kebutuhan kalori selama masa kehamilan terdiri dari komponen mikro dan makro. Nutrisi mikro terdiri dari vitamin dan mineral, sedangkan nutrisi makro terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak. (Ekawati et al., 2022).

Prioritas utama kebutuhan ibu selama hamil adalah tersedianya sumber energi (kalori) guna mengoptimalkan tumbuh kembang janin. Hal ini disebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin memerlukan suatu sistem yang bekerja secara komprehensif. Jika sumber kalori (energi) tidak tersedia, maka dapat dipastikan proses-proses selanjutnya akan mengalami hambatan. Selain itu, status nutrisi ibu pada awal masa kehamilan berperan penting karena kondisi ini menentukan ketersediaan

akses terhadap cadangan nutrisi yang baik dari ibu ke janinnya (Erlin Novitasari et al., 2023). Berdasarkan jumlahnya, kebutuhan kalori ibu hamil minimal 35kkal/kg/hari dengan frekuensi makan besar sebanyak 3 kali dan frekuensi makan kecil 3 kali. Jenis dan jumlah makanan yang dibutuhkan ibu hamil terdiri dari nutrisi makro dan nutrisi mikro yang seimbang dari berbagai sumber bahan makanan yang tersedia. Pada tiap trimesternya, kebutuhan jenis makanan ini tentu berbeda-beda. Misalnya pada trimester satu, tidak diperlukan nutrisi dalam jumlah besar namun diperlukan nutrisi lengkap dan seimbang (beragam jenis), terutama asam amino esensial dan asam lemak (Paramita, 2019; Wibawa, 2021).

Pendekatan terintegrasi perlu dilakukan dalam upaya pemenuhan nutrisi ibu hamil guna mencegah peningkatan angka kejadian *stunting*. Kondisi ibu hamil yang mengalami infeksi baik yang bersifat simptomatik maupun asimtomatik dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan janin. Paparan dari agen penyebab infeksi subklinis ini tentunya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Sehingga, dengan pemberian kombinasi berupa intervensi nutrisi yang tepat dapat mempengaruhi penyakit infeksi pada ibu hamil guna memperkuat sistem kekebalan tubuh ibu hamil melawan agen infeksi. Untuk dapat mengimbangi efek dari kondisi infeksi tersebut, dapat dilakukan pemberian nutrisi dalam jumlah ekstra agar dapat mengejar pertumbuhan, mencegah nafsu makan yang buruk akibat kekurangan nutrisi dan mempertahankan imun tubuh (Dewey, 2016).

Intervensi berupa penyuluhan kesehatan pada ibu hamil mengenai gizi seimbang dan pencegahan *stunting* selama masa kehamilan dinilai dapat

mengurangi angka *stunting* di Indonesia. Tingkat pemahaman ibu selama masa kehamilan tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan dapat mengurangi terjadinya gangguan pertumbuhan janin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani pada tahun 2022 yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Penedagandor wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji (Wardani et al., 2022).

Selain itu, untuk mengurangi paparan terhadap mikroorganisme penyebab infeksi, ibu hamil perlu menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta melakukan sanitasi yang baik. Infeksi pada ibu hamil ini berisiko menyebabkan adanya kelahiran *preterm* yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* dikemudian hari. Sehingga, salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Apriani et al., 2023; Rachmawan & Sapu, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilaksanakan dalam rangka tindakan promotif dan preventif guna mencegah gizi ibu hamil yang buruk dan mencegah *stunting* di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat pada bulan Oktober 2022. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan survei terhadap lokasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk selanjutnya mengurus izin kegiatan serta kerja sama dengan

instansi terkait yaitu pihak Puskesmas dan Kepala Desa. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pembagian kuesioner *pretest* yang diisi oleh masing-masing peserta untuk menilai sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting*. Kemudian, setelah peserta mengisi kuesioner *pretest*, tim membagikan *leaflet* yang terdiri dari informasi seputar gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar serta penjelasan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan keingintahuan peserta dalam membaca informasi dalam *leaflet* tersebut. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini bisa tercapai yaitu diharapkan peserta memiliki pengetahuan yang meningkat dan lebih baik mengenai gizi seimbang selama kehamilan dan pencegahan *stunting* selama hamil.

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Babussalam. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) survei lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, 2) menyampaikan surat perizinan dan kerja sama dengan instansi terkait, 3) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dimulai dengan mengisi kuesioner *pretest* oleh peserta, lalu pembagian materi penyuluhan berupa *leaflet* dan diakhiri dengan peserta mengisi kuesioner *posttest*.

Tahap persiapan penyuluhan kesehatan diawali dengan memastikan kehadiran seluruh peserta melalui absensi yang dibagikan tim, memastikan tempat dan media

penyuluhan kesehatan berupa *leaflet* sudah tersedia dan konten di dalam *leaflet* mudah dipahami peserta. Selanjutnya, antisipasi terhadap kemungkinan masalah yang dapat terjadi agar tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat tercapai dengan maksimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Peserta diberikan materi penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting*, materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab (CTJ) dengan peserta agar para ibu hamil selaku peserta penyuluhan kesehatan dapat bertanya dan menyampaikan hal-hal yang belum jelas dan kurang dipahami.

Kegiatan evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan secara menyeluruh, yakni para peserta dibagikan kuesioner *posttest* untuk mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan dari kegiatan penyuluhan kesehatan gizi seimbang ibu hamil dan *stunting* ini. Indikator yang dinilai pada kegiatan ini adalah pengetahuan ibu hamil terhadap materi penyuluhan yang disampaikan tim dan yang tersedia di *leaflet*. Indikator tingkat pengetahuan peserta dibagi menjadi 3, yakni; pengetahuan kurang ( $< 60$ ), pengetahuan cukup ( $> 60$ ); dan pengetahuan baik ( $\geq 80$ ). Hasil evaluasi dalam kuesioner *pretest* dan *posttest* digambarkan melalui statistik deskriptif, pengolahan data tingkat pengetahuan menggunakan *software* analisis data untuk melihat perbedaan rata-rata (*mean*) dari tingkat pengetahuan ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media *leaflet* dengan metode penyampaiannya

berupa ceramah dan tanya jawab. Ibu-ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan ibu hamil dengan kehamilan trimester I, II dan III di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung. Diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini para ibu hamil selaku peserta kegiatan mampu menjadi kader baru (*new agent*) dalam mengedukasi ibu-ibu hamil lainnya tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* di lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perkenalan tim dengan peserta pengabmas,

kemudian peserta mengisi kuesioner *pretest* untuk menilai pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan penyuluhan, lalu memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan ibu hamil mengenai materi gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting*. Selanjutnya, setelah penyampaian materi penyuluhan kesehatan, dilakukan pengisian kuesioner *posttest* untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian Kuesioner *Pretest* dan Pembagian *Leaflet*



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Tanya Jawab



Gambar 3. Kegiatan Pengisian Kuesioner *Posttest*

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan berupa nilai *pretest* hingga nilai *posttest*, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, tingkat pengetahuan peserta memiliki nilai rerata 58,46 yang berarti tingkat pengetahuannya dalam kategori pengetahuan kurang. Kemudian, setelah penyampaian materi dan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat selesai, didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil rerata meningkat menjadi 87,69

yang berarti tingkat pengetahuannya dalam kategori pengetahuan baik. Dengan demikian, perubahan tersebut menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Selama Hamil dan Stunting



Gambar 4. Grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil, angka (1) menunjukkan nilai rerata *pretest* dan angka (2) menunjukkan nilai rerata *posttest*

Berdasarkan diagram pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang selama

kehamilan dan *stunting* baik sebelum kegiatan maupun setelah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini berdampak positif pada meningkatnya pengetahuan ibu hamil, hal ini menunjukkan

pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk ibu hamil di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung.

Kegiatan ini sangat bermanfaat pada kelompok ibu hamil di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, karena kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi kesehatan tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* pada kelompok ibu hamil. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam peningkatan kesadaran ibu hamil yang berimplikasi pada kesadaran keluarga dan masyarakat. Sehingga, yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan para ibu hamil mengenai gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu hamil trimester I, II dan III di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, yang mana peran ibu hamil di tengah masyarakat sangatlah berpengaruh terutama dalam masalah kesehatan ibu dan anak yang begitu kompleks. Selanjutnya, diharapkan para peserta dapat menjadi *new agent* di lingkup keluarga maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengindikasikan penyuluhan kesehatan ini memiliki manfaat yang baik bagi ibu-ibu hamil tersebut. Selanjutnya, agar dapat meningkatkan pemahaman dan juga mengasah keterampilan ibu-ibu hamil tentang pengolahan makanan bergizi seimbang guna mencegah *stunting*, maka diperlukan kegiatan sejenis yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan makanan gizi seimbang yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Ibu-ibu hamil

selaku peserta penyuluhan kesehatan diharapkan dapat juga mengedukasi orang-orang sekitar terutama kelompok remaja putri, ibu hamil ibu menyusui dan masyarakat lainnya agar muncul kader-kader baru yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan di masyarakat.

Dampak perubahan sosial secara menyeluruh dari kegiatan ini tentu belum dapat dinilai secara langsung, akan tetapi kedepannya diharapkan para peserta dapat menjadi *new agent* dalam promosi kesehatan di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung maupun di masyarakat luas. Karena para ibu hamil yang merupakan peserta penyuluhan kesehatan ini telah memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang selama kehamilan dan pencegahan *stunting* sejak hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* melalui media informasi berupa *leaflet* dengan metode ceramah dan tanya jawab, menggambarkan perubahan pengetahuan para ibu hamil menjadi lebih baik dari hasil evaluasi pada akhir kegiatan dilaksanakan. Kegiatan ini tentunya memberikan dampak yang baik bagi seluruh peserta. Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang selama kehamilan dan *stunting* baik sebelum maupun setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan, maka diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat pada aspek peningkatan pengetahuan yang nantinya berimplikasi pada sikap dan keterampilan ibu hamil dalam mengolah makanan yang bernutrisi dan bergizi selama hamil guna mencegah terjadinya *stunting* pada bayi di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P., Fitria, M., Tri, A., Handayani, W., Widi, R., & Yani, E. (2023). Gambaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kejadian Stunting di Desa Ajung dan Glagahwero Kecamatan Kalisat. *Stomatognatic Jurnal Kedokteran Gigi*, 20, 1–7.
- Apriani, L. A., Lestari, M. A., Ismiati, I., & Wiguna, R. I. (2023). Pencegahan Kanker Payudara melalui Edukasi Kesehatan SADARI pada Siswi Madrasah Aliyah Qamarul Huda. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.453>
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2023). *PEMBENTUKAN TIM DASHAT ( DAPUR SEHAT ATASI STUNTING ) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya . Oleh karena pengetahuan dan praktik pemberian MPASI yang belum memenuhi standar Berdasarkan hasil Focus Gru.* 7(1), 1–2.
- Dewey, K. G. (2016). *Review Article Reducing stunting by improving maternal , infant and young child nutrition in regions such as South Asia : evidence , challenges and opportunities.* 12, 27–38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Ekawati, R., Rahmawati, W. C., Paramita, F., Berliana, D. E., & Fariadi, A. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecukupan Energi dan Tingkat Kecukupan Protein Ibu Hamil di Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p1-7>
- Erlin Novitasari, Wardana, K. E. L., Natalia, M. S., Nurahmawati, D., Rochkmana, M. J., Yuliana, W., Destriani, S. N., Dewi, M. M., Solama, W., Apriani, L. A., Destariyani, E., Widiani, N. N. A., & Susianti. (2023). *Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir* (N. Sulung (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. In *Balitbangkes Kemenkes RI* (pp. 1–40).
- Paramita, F. (2019). Gizi Pada Kehamilan. In *Wineka Media*. Wineka Media.
- Rachmawan, D. F., & Sapu, A. N. D. (2022). *Cegah Stunting Sejak dalam Masa Kehamilan.* [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1092/cegah-stunting-sejak-dalam-masa-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1092/cegah-stunting-sejak-dalam-masa-kehamilan)
- Suryadi, I., Luh, N., & Indraswari, A. (2023). Penyuluhan Masyarakat Pencegahan Stunting pada Ibu PKK. *Comfort Journal*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v2i2.132>.Penyuluhan
- Wahyuningsih, T., Meilani, N., & Retnaningsih, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2022.*
- Wardani, L., Wiguna, R. I., Pa'ni, D. M.

- Q., Haerani, B., & Apriani, L. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 190–195. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Wibawa, A. (2021). *Buku Panduan Nutrisi Kehamilan 5J*.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Yuwono, M. (2019). *LAPORAN PELAKSANAAN INTEGRASI SUSENAS MARET 2019 DAN SSGBI TAHUN 2019*.